

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran guna dikenal dan diakui di masyarakat. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, sekolah memiliki peranan strategis sebagai institusi penyelenggara kegiatan pendidikan. Jalur penyelenggara pendidikan nasional diatur melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah termasuk pendidikan keluarga. Para orang tua berharap banyak terhadap peranan sekolah dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak menjadi manusia berguna. Sekolah juga bermuara pada tujuan utama pendidikan nasional yaitu (1) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (2) mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Secara umum, kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan,

¹Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta : Grasindo, h. 87.

dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas jika prestasi sekolah menunjukkan pencapaian yang tinggi.²

Dalam PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.³

Sekolah-sekolah atau madrasah yang bermutu tinggi, baik negeri maupun swasta mempunyai ciri-ciri khusus. Diantaranya : guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim

² Mulysa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 157.

³ Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama, h. 232.

kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan sarana prasarananya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuler beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya.⁴

Berdasarkan data yang dilansir dari jurnal, upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lingkungannya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Menurut Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.⁵

Wahjosumidjo memaparkan budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada disekolah. Budaya sekolah atau iklim sekolah yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Moerdiyono mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dari nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat.⁶

Banyak hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu sekolah, salah satunya ialah membangun budaya sekolah yang baik. Sekolah harus menanamkan sejak dini nilai-nilai utama pada siswa, sehingga kelak mereka mampu mengamalkan nilai-

⁴Syafaruddin & Mesiono (Ed). (2006).*Pendidikan Bermutu Unggul*.Bandung : Citapustaka Media. h. 5.

⁵Siti Zubaidah.*Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK N 1 PABELAN*, h. 177. Diakses 1 Februari 2018. Pukul 15.00.

⁶Sri Setiyati. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, (Vol. 22, No. 2/2014). h. 203. Diakses 1 Februari 2018. Pukul 15.30.

nilai tersebut dalam kehidupan nyata di masyarakat. Aktivitas, program dan lingkungan sekolah harus mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai utama sehingga mereka bukan hanya tahu baik buruk, tetapi menjalankannya dalam kenyataan dan interaksi sehari-hari di sekolah.

Nilai-nilai utama dari budaya sekolah terdiri dari kepercayaan (*beliefs*) dan nilai-nilai (*values*). Kepercayaan merupakan asumsi yang dipercayai sebagai anggota organisasi, tentang peran organisasi-organisasi itu sendiri dalam lingkungannya dan peran anggota organisasi dalam organisasi. Sementara Rokeach dan Lewis menyatakan nilai-nilai (*values*) merupakan kepercayaan anggota organisasi tentang hal-hal yang sangat bernilai untuk dimiliki atau dilakukan atau perilaku yang harus dilakukan atau tidak dilakukan, atau hal-hal yang perlu dicapai atau tidak dicapai.⁷

Sebagai suatu organisasi, sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda sesuai dengan sejarah pembentukan budayanya masing-masing. Budaya sekolah makin mendapat perhatian dalam kajian organisasi serta manajemen pendidikan untuk menunjukkan keunikan sosial dari suatu organisasi termasuk sekolah, dan setiap pendidik mengetahui bahwa setiap sekolah pada dasarnya bersifat unik, dan berbeda satu dengan yang lainnya.

Keunikan sekolah merupakan suatu kepribadian yang menggambarkan bagaimana sekolah tersebut melaksanakan peran dan tugasnya dalam mendidik masyarakat yang menggunakan jasa sekolah tersebut. Berbagai jenis kebijakan untuk mereformasi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan perlu dengan saksama memperhatikan dan memahami keunikan sekolah agar upaya perubahan dapat berhasil dengan baik.

Pemahaman budaya dapat memberi pemahaman akan realitas sehari-hari serta struktur dalam (tersembunyi) dari dinamika yang terjadi pada suatu organisasi termasuk sekolah. Pemahaman tersebut akan mendapat dorongan pada upaya perbaikan sekolah melalui keterkaitan yang bermakna antara reformasi pendidikan dengan budaya sekolah yang ada, serta upaya mendorong budaya agar dapat menerima perubahan untuk

⁷Tubagus Achmad Darodjat. (2015), *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. Bandung : Refika Aditama, h. 276.

perbaikan. Dengan demikian budaya sekolah menduduki posisi penting dan akan berpengaruh pada keberhasilan upaya meningkatkan mutu pendidikan⁸

Pada intinya budaya sekolah merupakan nilai-nilai dan norma yang dianut warga sekolah yang dijadikan standar perilaku dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah yang dapat membentuk warga sekolah patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif dalam meningkatkan mutu sekolah. Kekhasan budaya sekolah tidak terlepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen-komponen sekolah,

Dalam suatu organisasi sekolah yang budayanya positif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi. Ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, dalam suatu sekolah yang budayanya positif para guru secara keseluruhan sadar terhadap pencapaian tujuan sekolah yang harus mereka lakukan dengan pekerjaan masing-masing, meskipun dalam bentuk spesialisasi. Kedua, dalam suatu sekolah yang budayanya positif para guru merasa senang bekerja di sekolah itu, dan membuat mereka setia kepada sekolah.⁹

Mutu sebuah sekolah dapat dinilai dari adanya upaya penciptaan budaya sekolah yang produktif, yaitu budaya yang mendukung terhadap tumbuhnya pemberdayaan dan kemandirian personel dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokok. Di sekolah tersebut ada nuansa nilai yang berkembang, kebiasaan-kebiasaan guru yang apik, resik, disiplin serta tumbuhnya sikap dan perilaku seluruh personel yang dipandu etika dan moral yang mencerminkan kepribadian utuh.

Namun pada kenyataannya, SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang dijadikan objek penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kesadaran guru akan pentingnya budaya di sekolah yakni budaya disiplin belum terlihat baik karena sebagian besar guru memperlihatkan sikap disiplin hanya jika kepala sekolah hadir di sekolah, jika kepala sekolah tidak hadir di sekolah mereka merasa bebas dan cenderung tidak disiplin, terdapat sebagian guru yang sering ijin tidak masuk sekolah tanpa memberikan tugas kepada siswa, sekolah sering mengadakan kegiatan-kegiatan diluar sekolah dengan mengorbankan jam-jam belajar efektif, bahkan ada guru yang meninggalkan tugas tanpa

⁸Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama, h. 107.

⁹ Edy Sutrisno. (2010). *Budaya Organisasi*, Jakarta : Kencana, h. 157.

keterangan, keadaan ini diperparah dengan kurang berfungsinya guru piket di sekolah, dan guru kurang peduli terhadap siswa yang bermasalah.

Perlu dilakukan berbagai upaya untuk membenahi masalah tersebut salah satunya adalah memperbaiki budaya sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut ialah dengan cara budaya sekolah yang positif harus terus ditingkatkan seperti nilai-nilai dalam sekolah harus disadari dan dipahami, nilai-nilai itu menjadi panutan, diikuti dan ditaati oleh warga sekolah, nilai-nilai itu dijadikan sebagai penompang tujuan organisasi sekolah, membuang nilai-nilai dan kepercayaan lama yang bersifat negatif dan menetapkan hal-hal yang baru atau memodifikasi unsur-unsur yang perlu untuk dirubah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru yang belum disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bahkan sering terlambat datang kesekolah.
2. Masih terdapat guru yang mencari kesibukan ditempat lain, karena kondisi budaya yang tercipta tidak harmonis.
3. Masih terdapat guru piket yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.
4. Masih terdapat guru yang bersikap apatis dan tidak peduli terhadap masalah siswa dan lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
 - Dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
2. Manfaat Praktis
 - Bagi kepala sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan sebagaimana pentingnya hubungan antara budaya sekolah dengan mutu sekolah.
 - Bagi guru sebagai bahan pertimbangan terhadap urgensi hubungan antara budaya sekolah dengan mutu sekolah.
 - Bagi mahasiswa /i untuk menjadi bahan pembandingan dalam meneliti selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.